

BAB III

METODE PENELITIAN

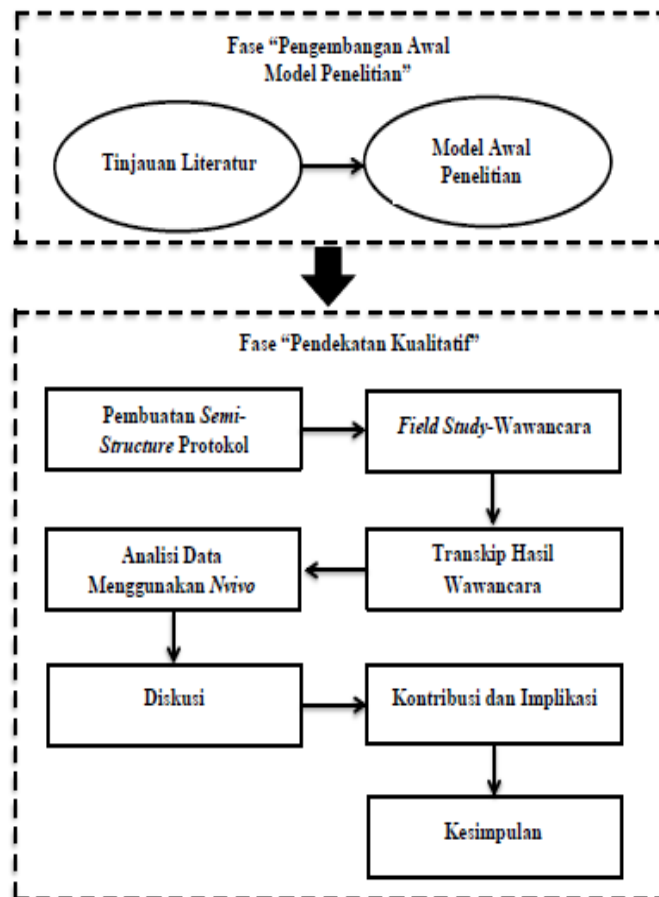
3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Creswell (2009) adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti yang tidak dapat diukur dengan angka (Basuki, 2006). Metode fenomenologi merupakan penelitian yang berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu (Creswell, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model efektivitas audit forensik dalam mendeteksi suap dengan dukungan *whistle-blowing*.

3.2 Desain Penelitian

Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan dalam arti sempit, desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data dan analisis data sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya, dan seterusnya (Sukardi, 2004). Penelitian ini dibagi menjadi dua fase yaitu pengembangan

model penelitian dan pendekatan kualitatif seperti yang diilustrasikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Fase penelitian yang pertama disebut sebagai fase pengembangan awal model penelitian. Fase ini diawali dengan penyusunan tinjauan literatur yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan model awal penelitian berdasarkan literatur.

Setelah model awal penelitian terbentuk maka penelitian dilanjutkan ke fase kedua yaitu fase pendekatan kualitatif. Fase pendekatan kualitatif meliputi pembuatan *semi-structure* protokol yang akan digunakan sebagai acuan dalam *field study-wawancara*. Hasil data wawancara kemudian diketik dalam bentuk

transkrip dan dianalisis data menggunakan *Nvivo 11*. Hasil analisis didiskusikan untuk menambah kemantapan hasil penelitian. Setelah analisis hasil penelitian didiskusikan kemudian peneliti membuat kontribusi dan implikasi dari penelitian yang dilakukan. Tahap terakhir dari fase pendekatan kualitatif ini adalah pembuatan kesimpulan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Moleong, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor forensik yang mempunyai hak menangani kasus *fraud* di Indonesia. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sample* yaitu unsur-unsur sampel dipilih karena diharapkan dapat memenuhi tujuan riset (Churchill, 2005).

Nasution (1992) menyatakan bahwa metode kualitatif menggunakan pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan sampel yang diambil cenderung sedikit. Sampel yang diambil dalam penelitian kualitatif didasarkan pada situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen yaitu tempat, pelaku dan aktifitas. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 14 orang yang merupakan auditor Badan

Pemeriksa Keuangan (BPK) yang pernah melakukan perhitungan kerugian negara (PKN).

Alasan pemilihan sampel auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah karena auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mempunyai tugas sebagai auditor eksternal institusi pemerintah sehingga auditor BPK dapat mewakili institusi pemerintah. Pengambilan sampel berasal dari BPK Pusat dan Perwakilan karena pada dasarnya perhitungan kerugian negara merupakan kewenangan pusat. Namun, dalam pelaksanaannya bisa Pusat sendiri yang melakukan pemeriksaan atau kerjasama dengan Perwakilan.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli ataupun pertama (Sarwono, 2006). Menurut Ulber (2009) pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara *semi-structure*. Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010). Tipe wawancara dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur dan tidak terstruktur (Bryman, 1988). Dalam wawancara *semi-structure*, peneliti memiliki daftar pertanyaan atau serangkaian topik yang ingin diliput dalam wawancara dan panduan wawancara, namun terdapat fleksibilitas dalam kapan dan bagaimana

pertanyaan diajukan serta bagaimana agar orang yang diwawancara dapat merespon sesuai dengan yang diharapkan (Edwards dan Holland, 2013). Selain itu peneliti menggunakan alat perekam suara untuk memudahkan dalam pengambilan data.

3.5 Transkrip Hasil Wawancara

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara kemudian hasil wawancara ditranskrip. Transkrip dalam penelitian ini yaitu mengubah hasil wawancara yang berupa suara pada perekam suara dan catatan peneliti pada saat wawancara ke dalam bentuk teks yang sistematis. Kemudian hasil transkrip tersebut dikonfirmasi kepada partisipan wawancara dan diperbaiki jika partisipan wawancara meminta perbaikan.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Dalam menguji kevalidan data yang telah diambil dalam penelitian ini diuji dengan teknik triangulasi. Selain itu, triangulasi digunakan untuk mengurangi risiko subyektifitas dan bias pada hasil penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi metode dan triangulasi teori. Triangulasi metode merupakan uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang berbeda dengan menggunakan informan yang berbeda pada saat wawancara untuk mengecek kebenaran. Dalam penelitian ini terdapat 14 partisipan sehingga peneliti menanyakan informasi yang berbeda yang

didapat dari hasil wawancara kepada informan lainnya sehingga peneliti mengetahui apakah informasi tersebut benar ataukah tidak. Diharapkan melalui berbagai perspektif partisipan wawancara tersebut diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Sedangkan triangulasi teori merupakan uji keabsahan yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian yang berupa informasi dengan teori yang digunakan untuk menghindari bias peneliti atas temuan di lapangan dalam membuat kesimpulan. Indikator yang digunakan sebagai protokol wawancara *semi-structure* penelitian ini mengacu pada teori dan setelah wawancara dilakukan, peneliti mengecek kembali hasil wawancara dan dibandingkan dengan teori yang digunakan.

3.7 Proses Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Fase pendekatan ini terdiri dari analisis konten dan penyempurnaan model penelitian. Alasan untuk menggunakan pendekatan ini adalah bahwa tujuan utama dari penelitian ini bersifat eksploratif. Penelitian ini menggunakan dua langkah analisis konten yaitu deduktif dan induktif (Berg: 2004). Analisis induktif berisi eksplorasi tahap, tema, sub tema variabel dan faktor. Sedangkan analisis deduktif berisi perbandingan antara model hasil penelitian dengan model awal.

Menurut Miles dan Huberman (1992), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Computer Assisted*

Qualitative Data Analysis Software (CAQDAS) yaitu software Nvivo 11 untuk untuk proses coding. Proses coding merupakan interaktif dimana peneliti membentuk kategorisasi data berdasarkan konsep-konsep yang muncul dalam data, membandingkan konsep-konsep dan/atau kategori-kategori data serta menyatukan kembali semua konsep dan kategori data yang berhubungan satu dengan yang lain (Bandur, 2016). Sistem coding menurut Walsh (2003) adalah cara untuk memberi label pada aspek-aspek tertentu dari data dan menyortir informasi ke dalam kategori-kategori yang berbeda. Data dan informasi bisa berupa kata-kata, ungkapan maupun gagasan yang berupa teks. Langkah-langkah analisis data menggunakan software *Nvivo* adalah sebagai berikut (Permana, 2013):

1. Pengorganisasian data dengan cara memasukkan hasil akhir transkrip data dari hasil wawancara yang telah direduksi dan diuji keabsahannya melalui triangulasi.
2. Pengelompokan (*coding*) berdasarkan kategori permasalahan dan pola jawaban.
3. Menguji ketepatan antara permasalahan dan pola jawaban.
4. Menghimpun semua data dan mencari penjelasan data.
5. Merumuskan temuan penelitian dan menyusun kesimpulan akhir.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 1992). Hasil

wawancara yang telah di transkrip dan diuji keabsahannya kemudian direduksi untuk memilah data-data yang diperlukan dan data-data yang tidak diperlukan dalam proses analisis dan dimasukkan ke dalam aplikasi Nvivo.

3.7.2 Penyajian Data

Proses penyajian data dalam penelitian ini dimulai dengan pembuatan node dari tema-tema hasil penelitian. Setelah itu data hasil wawancara dilakukan pengelompokan (*coding*) berdasarkan kategori permasalahan dan pola jawaban. Setelah semua data di coding kemudian dilakukan pembuatan peta kategori permasalahan dan pola jawaban partisipan wawancara untuk melihat visualisasi kategori permasalahan dan pola jawaban. Selain itu, digunakan juga framework matrik untuk membantu peneliti dalam penulisan pengutipan dan mengkroscek sumber ketika menyajikan data penelitian.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Peneliti kemudian merumuskan temuan penelitian dan mendiskusikan hasil penelitian dengan peneliti yang lain. Setelah yakin dengan hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya peneliti menyusun kesimpulan akhir.